
‘PANOPTIC ARCHITECTURE’

Oleh:

Fadillah D. Eldija

(Mahasiswa Prodi Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Sam Ratulangi, Manado)

Faizah Mastutie

(Staf Pengajar Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Sam Ratulangi, Manado)

Abstrak

Banyaknya kasus mantan narapidana yang kembali ke jeruji lembaga pemasyarakatan, membuktikan kurang ampuhnya sistem kelembagaan yang saat ini diterapkan. Sistem pembimbingan atau pembinaan dengan usaha rehabilitasi dan reintegrasi bermaksud agar para tahanan atau mantan nara pidana siap untuk kembali ke masyarakat dan dapat diterima kembali kedalamnya, justru seakan memberikan efek yang ‘santai dan biasa’ sehingga tidak adanya efek kejeraan atau citra momok mengerikan yang seharusnya melekat dengan suatu lembaga/penjara. Selain kasus diatas banyak pula kasus perkelahian yang sering terjadi antara penghuni lapas, ini menegaskan ketidak efektifitasnya sistem yang ada dengan penerapan desain bangunan yang saat ini digunakan pada bangunan Penjara. Proses perancangan dalam memecahkan permasalahan yang ada, mengarah pada model proses desain Panopticon/ pendisiplinan oleh Jeremy Bentham.

Kata kunci: Lembaga, Panoptic, Penjara

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Di era globalisasi ini, tindak kejahatan meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk, pengangguran, perkembangan teknologi, dan pertumbuhan ekonomi yang merupakan faktor yang melatarbelakangi tindak kriminal perorangan ataupun kelompok. Menurut R. Soesilo, ia membedakan pengertian kejahatan secara juridis dan pengertian kejahatan secara sosiologis. Ditinjau dari segi juridis, pengertian kejahatan adalah suatu perbuatan tingkah laku yang bertentangan dengan undang-undang. Ditinjau dari segi sosiologis, kejahatan adalah perbuatan atau tingkah laku yang selain merugikan si penderita, juga sangat merugikan masyarakat yaitu berupa hilangnya keseimbangan, ketentraman dan ketertiban. Tindak kejahatan pada dasarnya bisa dilakukan oleh siapa saja dan tidak mengenal usia, jenis kelamin, pekerjaan, dan latar belakang pendidikan. Seperti sebuah

penyakit yang diderita manusia, kejahatan pun menjadi penyakit bagi masyarakat, yang dalam kehidupan nyata hal ini tidak bisa dihindari seratus persen, tapi dengan mencari usaha-usaha untuk mengontrol atau mengurangi jumlah pelanggaran yang terjadi melalui sanksi yang diberikan. Sanksi pidana yang berupa perampasan kemerdekaan dalam perundang - undangan di Indonesia dibedakan jenisnya yaitu pidana penjara, pidana kurungan, dan pidana tutupan (pasal 10 KUHP dan Undangundang No. 20 Tahun 1946) yang penempatannya menjadi satu dalam lembaga pemasyarakatan.

B. Tujuan dan Sasaran

Untuk membuka cakrawala pemikiran mengenai efek dari pemidanaan, berkenaan dengan desain penjara panoptic yang dapat memberi efek jera bersama dengan pengkolaborasian sistem kelembagaan pemasyarakatan.

C. Rumusan masalah

Banyaknya kasus-kasus yang terjadi, seperti mantan narapidana yang kembali ke jeruji tahanan, peredaran Narkoba di dalam LP, pemberontakan Narapidana, dll, yang terkait dengan kebiasaan dan peraturan yang berlaku di dalam LP dengan sistem rehabilitasi dan resosialisasi, membuktikan bahwa watak, karakter dan kepribadian dari masyarakat (Narapidana) di Indonesia tidak cocok untuk sekedar 'pembinaan'. Sistem kelembagaan yang dianut saat ini justru seakan memberikan efek yang 'santai dan biasa' sehingga tidak adanya efek kejeraan atau citra momok mengerikan yang seharusnya melekat dengan suatu lembaga/penjara. Intinya adalah narapidana di bekali untuk kembali ke Masyarakat, namun tidak menjerakan untuk kembali ke tahanan. Dibutuhkannya 'ketegasan' untuk kepatuhan dari para Narapidana didalam lembaga. Hal ini dimaksudkan tidak hanya untuk menyadari kesalahannya dan kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab bagi diri, keluarga, dan lingkungannya, namun agar memberikan efek pendisiplinan selama didalam hingga diluar lembaga hingga tidak lagi berkehendak untuk melakukan tindak pidana.

PEMBAHASAN

A. Sejarah Panoptic

Jeremy Bentham dalam perjalanannya ke Krichiev di Rusia Putih pada tahun 1786 untuk mengunjungi saudaranya, Samuel, yang terlibat dalam mengelola proyek-proyek industri. Disana samuel memperlihatkan area

kerjanya, sebuah bangunan melingkar di pusat proyek yang menjadikannya sebuah sarana untuk para sejumlah kecil manajer mengawasi begitu banyak aktifitas tenaga kerja, baik atau buruk dari tempat ia berdiri. Jeremy kemudian tertarik dan mulai mengembangkan model ini untuk di berlakukan pada bangunan penjara. Setelah kembali ke Inggris dari Rusia, Bentham terus bekerja pada gagasan penjara Panopticon, dan ditugaskan gambar dari arsitek, Willey Reveley. Pada 1791, ia menerbitkan materi yang telah ditulis sebagai sebuah buku, dan ia terus menyempurnakan proposal selama bertahun-tahun setelahnya.

B. Pengertian dan Konsep Panoptic

Panopticon adalah jenis bangunan kelembagaan yang dirancang oleh filsuf Inggris dan sosial teori Jeremy Bentham di akhir abad kedelapan belas. Konsep desain ini adalah untuk memungkinkan pengamat untuk mengamati (-OPTICON) semua (pan-) penghuni lembaga tanpa mereka bisa mengatakan apakah atau tidak mereka sedang diawasi. Desainnya terdiri atas struktur melingkar dengan "inspeksi rumah" di pusatnya, dari mana para manajer atau staf lembaga dapat menonton para tahanan, yang ditempatkan di sekitar perimeter. Bentham sendiri menjelaskan Panopticon sebagai "modus baru memperoleh kekuatan pikiran atas pikiran." Selain penjara Panopticon dapat diterapkan untuk bangunan dengan kebutuhan sistem pengawasan yang tinggi seperti sekolah, rumah sakit, atau asrama. Efek utama dari mekanisme panopticon ini adalah menimbulkan kesadaran untuk diawasi, dilihat, secara terus menerus pada diri

seseorang . sebuah kesadaran yang mengisaratkan bahwa segala tindak-tanduk dan gerak-gerik mereka ada yang mengontrol dan mengawasi. Kesadaran diawasi dan dikontrol ini akan menimbulkan efek kepatuhan bahkan ketakutan. Tidak hanya CCTV, peraturan, kode etik juga bisa memerankan mekanisme panopticon.

Michael Foucault (1790) Konsep panoptic ini menjelaskan tentang relasi antara yang diawasi dan mengawasi, orang yang mengontrol dan dikontrol, orang yang merehabilitasi dan direhabilitasi, orang yang abnormal dan menormalkan dalam sebuah ruang kekuasaan. Tanpa kontak langsung. Efek utama dari mekanisme panopticon ini adalah menimbulkan kesadaran untuk diawasi, dilihat, secara terus menerus pada diri seseorang. sebuah kesadaran yang mengisaratkan bahwa segala tindak-tanduk dan gerak-gerik mereka ada yang mengontrol dan mengawasi. Tentunya kesadaran diawasi dan dikontrol ini menimbulkan efek kepatuhan, tekanan bahkan ketakutan.

Hal ini dapat menyimpulkan bahwa desain dari Panopticon akan sangat berefek pada psikologi si penerima atau Narapidana. Arsitektur dan Psikologi sangat berkaitan, dalam komitmen disiplin Psikologi Arsitektur yang mempelajari hubungan manusia dan lingkungan binaannya. Psikologi Arsitektur adalah disiplin ilmu yang membuat Arsitektur memberikan banyak nilai bagi manusia dari pada hanya sekedar sebuah seni bangunan. Canter (1974) Desain untuk manusia menuntut para arsitek dan desainer bersedia atau tidak, untuk selalu melibatkan dampak-dampak psikologis dalam desain mereka. Winston Churchill; “kita membentuk

bangunan kita dan kemudian bangunan kitalah yang membentuk kita”.

Hasil dari efek kepatuhan, tekanan dan ketakutan yang muncul dari Desain Arsitektur Panopticon ini diharapkan dapat memberikan ‘kesadaran dan kejerahan’ untuk niat atau tindakan kriminal yang akan dan telah dilakukan. Seperti yang dikutip dalam buku ‘*Psikologi Arsitektur*’ “Manusia terdiri dari dua entitas: Tubuh (*body*) dan jiwa (*mind*). Ada tiga posisi filosofis yang mewarnai perkembangan disiplin psikologis, salah satunya yaitu; Tubuh dan jiwa merupakan entitas yang terpisah namun saling berhubungan (*Interactionism*)”.

Betham dalam rancangan Panopticon selain memaksudkan untuk mendisiplinkan juga agar supaya penjara dalam perawatan dan penanganannya dapat lebih mudah dan murah daripada penjara yang ada pada waktu itu. karena diperlukan staff yang lebih sedikit. Tanpa memperhatikan lagi hak asasi atau kebutuhan pelayanan untuk para Narapidana. Jika ini terjadi dan dijalankan tanpa ada istirahat dan dalam kurun waktu yang panjang justru akan berdampak buruk, dimana ketika seseorang kehilangan Kontrol Atas Ruang, secara psikologis kemampuannya untuk berfungsi akan kurang. Bahkan kerusakan psikologis permanen bisa muncul akibat hal tersebut atau ‘kegilaan’. Hal ini adalah dampak buruk yang kemungkinan akan muncul dari desain Panopticon dan harus dihindari, maka dari itu dibutuhkan penyeimbangan antara Dimensi Kebutuhan Ruang untuk para Narapidana nantinya agar efek yang tidak diinginkan dapat dihindari dan yang dibutuhkan tetap didapat.

Kasus lain yang sering terjadi di dalam penjara adalah perkelahian antar sesama Narapidana. Panopticon adalah jalan keluar untuk kasus agresi atau perkelahian antar sesama Narapidana di dalam Penjara. Perkelahian yang terjadi seringnya di akibatkan oleh perebutan daerah kekuasaan, ini karena desain dari sistem lembaga saat ini adalah menempatkan lebih dari satu orang disetiap selnya. Artinya, ada pembagian ruang untuk masing masing penghuni di dalam sel. Sejatinya setiap manusia dengan sifat dan karakter yang berbeda-beda membutuhkan area teritori untuk meningkatkan kualitas dirinya sendiri. Inilah pemicu terjadinya perseteruan untuk memperebutkan area teritori atau area kekuasaannya.

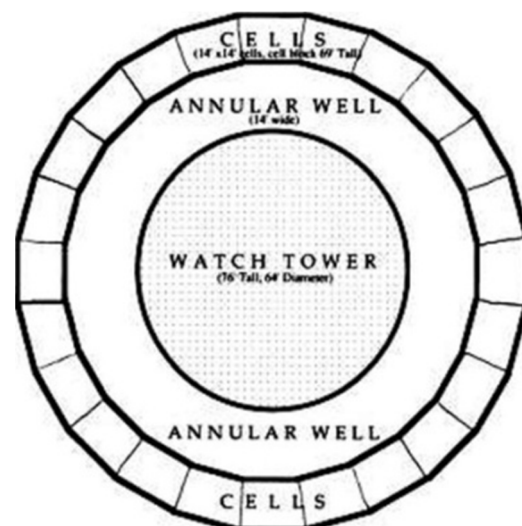
C. Karakteristik Desain Panoptic

Desain Panopticon terdiri atas struktur melingkar dengan "inspeksi rumah" di pusatnya, dimana para staff lembaga dapat melihat, mengawasi dan mengontrol para tahanan dari kejauhan yang ditempatkan di sekitar perimeter tanpa disadari oleh Narapidana itu sendiri. Walaupun memberi kesan terawasi daerah teritori berupa kamar sel dari Narapidana masih terdapat di sana, karena satu sel hanya dihuni oleh satu Narapidana saja. Sebagian besar Lembaga di Indonesia menempatkan lebih dari satu narapidana di dalam satu sel, hal ini tidak memungkinkan para penghuninya untuk mempunyai teritori atau daerah pribadinya sendiri. Teritori berfungsi sebagai pemicu agresi tapi juga bisa menjadi stabilisator untuk mencegah agresi. Agresi lebih umum terjadi pada kondisi teritori yang belum terbentuk nyata atau dalam perebutan. Perebutan daerah

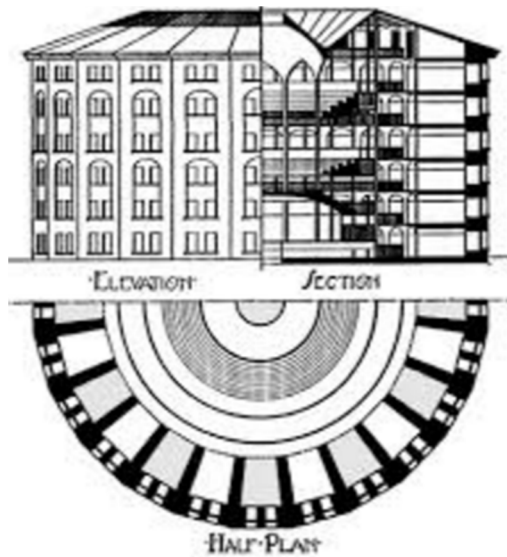
Teritori adalah kasus yang sangat rentan terjadi didalam Penjara. Ketika ruang-ruang memiliki suatu tanda atau batas yang membatasi teritori ruang tersebut dengan teritori ruang lainnya terbukti vandalisme dan kejahatan berkurang.

Jika para penghuni diberi kesempatan untuk memiliki teritori pribadi, maka atmosfer sosial yang tercipta di bangsal-bangsal dapat meningkatkan perasaan positif. (Barton 1996; Holahan, 1967; Holahan & Saegert, 1973). Batasan teritori yang jelas akan lebih mampu menciptakan stabilitas dan mengurangi peseteruan di antara kelompok manusia dan juga pada dunia binatang (O'Neal,& McDonald, 1976).

Batasan teritori yang sangat jelas. Desain ruang dalam Panoptic melingkar dan terdiri dari 3 bagian yaitu ruangan sel pada bagian terluar khusus untuk para Narapidana, kemudian sirkulasi atau jarak antara ruang sel dan tower, tepat ditengah lingkaran yaitu tower pengamat khusus untuk sipir penjara.



Gambar 1
Pola Ruang Dalam Penjara
Sumber: wikipedia.



Gambar 2
Tampak, Potongan, dan Denah Penjara.
Sumber: wikipedia.

Panopticon terdiri dari material yang umum yakni dinding beton berstruktur, dengan jendela kaca tunggal tanpa bukaan di masing-masing sel, dengan ukuran sel yang di desain 1x2 hingga 2x2 terdapat wc dan tempat tidur (untuk penjara). Panopticon biasa didesain lebih dari dua lantai atau tergantung dengan kemampuan pengawasan tower pengamat. Akses untuk ke setiap lantai dapat menggunakan tangga ataupun lift.

D. Contoh Desain Panopticon

1. Presidio Modelo

Presidio Modelo adalah "penjara model" desain Panopticon, dibangun di Isla de Pinos (sekarang Isla de la Juventud) di Kuba. Terletak di kuarter pinggiran kota Chacon, Nueva Gerona. Penjara ini dibangun di bawah Presiden-berubah-diktator Gerardo Machado antara tahun 1926 dan 1928. Terdiri dari lima blok melingkar, dengan sel dibangun di tingkatan sekitar pos pengamatan pusat, dibangun dengan kapasitas sel hingga 2.500

tahanan dengan memperhatikan nilai manusiawi.

Sebagian besar korban yang selamat dari serangan pemberontak di Moncada Barracks, termasuk salah satu pemimpin serangan, Fidel Castro, dan saudaranya, Raul Castro dipenjarakan di sana dari tahun 1953 ke tahun 1955.

Setelah kemenangan revolusioner Fidel Castro pada tahun 1959, Presidio Modelo digunakan untuk pembangkang politik penjara, kontra-revolusioner, homoseksual, Saksi-Saksi Yehuwa, dan orang lain dianggap musuh dengan norma-norma baru dan perintah dari Negara Kuba Sosialis.

Pada tahun 1961, karena kondisi penuh sesak (6.000 sampai 8.000 tahanan politik pada satu waktu), melakukan berbagai aksi kerusuhan dan mogok makan dan kemudian akhirnya Presidio Modelo secara permanen ditutup oleh pemerintah pada tahun 1967. Presidio Modelo sekarang berfungsi sebagai museum dan dinyatakan sebagai monumen nasional, dan gedung administrasi tua sekarang berfungsi sebagai pusat sekolah dan penelitian.



Gambar 3
Perspektif Presidio Modelo
Sumber: <http://foucault.info>



Gambar 4
Spot Interior Presidio Modelo
sumber: <http://foucault.info>



Gambar 5
Spot Interior Sel
Sumber: wikipedia



Gambar 6
Spot Interior Presidio Modelo
sumber: wikipedia



Gambar 7
Spot Interior Museum Presidio Modelo (saat ini).
Sumber: wikipedia

2. HM Prison Manchester

HM Prison Manchester (umumnya dikenal sebagai Strangeways) adalah penjara laki-laki keamanan tingkat tinggi di Manchester, Inggris. Ini adalah penjara lokal, menampung tahanan-tahanan dari pengadilan tahanan daerah Manchester dengan Kategori A (berbahaya atau orang-orang yang melarikan diri).

Strangeways dirancang oleh Alfred Waterhouse dan dibuka pada tahun 1868 bersama Pengadilan Manchester Assize dan sempat mengalami kehancuran. Penjara ini dikenal untuk menara ventilasi menonjol dengan tata letak model Panopticon yang mengesankan.

HM Prison Manchester dikenal sebagai Strangeways, daerah di mana ia berada, sampai dibangun kembali setelah kerusakan besar pada tahun 1990 dan masih sering disebut seperti itu.

Pembangunan penjara kelas II tertantum selesai pada tahun 1869, dan dibuka pada tanggal 25 Juni 1868, untuk menggantikan Penjara New Bailey di Salford, yang ditutup pada 1868. Penjara, yang dirancang oleh Alfred Waterhouse pada tahun 1862 dengan masukan dari Joshua Jebb, tercatat mengeluarkan biaya sebanyak £ 170.000, memiliki kapasitas 1.000 narapidana. Menara pengawasan setinggi 234 kaki (71 m) menara ini telah menjadi landmark lokal. dinding penjara di bangun dengan ketebalan 16 kaki.

Penjara memiliki unsur Panopticon atau penjara yg bentuknya bundar dengan penambahan rancangan dalam bentuk bintang atau kepingan salju, dengan dua blok

perumahan sepuluh sayap yang berasal dari inti pusat di mana menara terletak. Penjara terdiri dari dua blok radial bercabang dari inti pusat dengan total sepuluh sayap (A, B, C, D, E, F di satu blok, dan G, H, I, K di kedua).

Penjara terbuka untuk tahanan laki-laki dan perempuan. Hingga pada tahun 1963 penjara sudah dikhususkan untuk Narapidana laki-laki. Pada tahun 2005 kapasitas penjara ditambah menjadi 1.200 Narapidana.



Gambar 10
Spot Eksterior HM Prison.
sumber: <https://www.gov.uk>



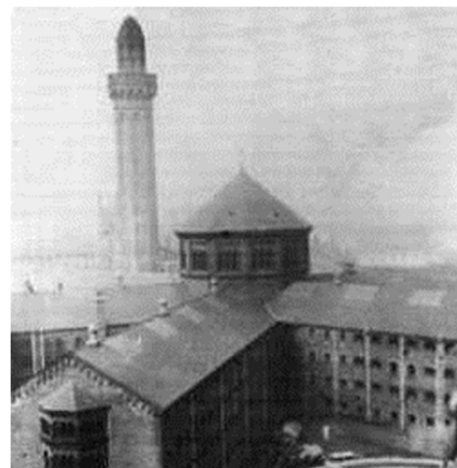
Gambar 8
Menara Pengawasan HM
sumber: [sumber: https://www.gov.uk](https://www.gov.uk)



Gambar 11
Spot Eksterior HM Prison
sumber: <https://www.gov.uk>



Gambar 9
Site Plan HM Prison
sumber: [sumber: https://www.gov.uk](https://www.gov.uk)



Gambar 12
Perspektif HM Prison
sumber: wikipedia.

KESIMPULAN

Dibutuhkannya ‘ketegasan’ untuk kepatuhan dari para Narapidana didalam lembaga. Hal ini dimaksudkan tidak hanya

untuk menyadari kesalahannya dan kembali menjadi warga masyarakat yang bertanggung jawab bagi diri, keluarga, dan lingkungannya, namun agar memberikan efek pendisiplinan selama didalam hingga diluar lembaga hingga tidak lagi berkehendak untuk melakukan tindak pidana.

Panopticon sebagai "modus baru memperoleh kekuatan pikiran atas pikiran" dengan efek utama dari mekanisme panopticon ini adalah menimbulkan kesadaran untuk diawasi, dilihat, secara terus menerus pada diri seseorang. Sebuah kesadaran yang mengisaratkan bahwa segala tindak tanduk dan gerak gerik mereka ada yang mengontrol dan mengawasi. Kesadaran diawasi dan dikontrol ini akan menimbulkan efek kepatuhan bahkan ketakutan.

Sedikit perbaikan sistem kelembagaan saat ini dan mengkolaborasikan sistem kelembagaan di Indonesia dalam hal ini memberikan pembinaan, pembekalan dan reintegritas pada Narapidana dengan penerapan konsep desain penjara panopticon pada desain lembaga yang tetap

mendisiplinkan namun tidak merenggut keseluruhan hak teritori tentu akan memberi nilai manfaat. Tidak hanya sekedar membekali narapidana ketika kembali ke Masyarakat konsep Panopticon ini juga dapat memberi efek jera kepada Narapidana itu sendiri dimana konsep Panopticon adalah konsep yang memberi efek kepatuhan dan bahkan ketakutan tanpa ada kontak fisik. Artinya konsep ini menitik beratkan penyerangan terhadap psikologi dari para Narapidana di dalam Lembaga untuk pembentukan karakter yang lebih berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Barton, R. 1966. "The patient's personal territory." Psikologi Arsitektur, 284. Kata terbit:
- Canter, D. & Lee T. 1974. "Psychology and The Built Environment." Psikologi Arsitektur, 29. Kata terbit:
- Faucault, M. 1790. Discipline and Punish, New York: Vintage Books, A Division Of Random House.
- Halim, D. 2005. Psikologi Arsitektur, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.